



人生因為
有責任而踏實，
逃避責任就是
虛度人生。

“Hidup terasa bermakna karena memiliki kewajiban, karena itu menghindar dari kewajiban menjadikan kehidupan tanpa makna.”

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Setiap tahun kita memiliki tema yang menjadi arah Tzu Chi. Tema tahun ini adalah “Jalan Cinta Kasih Membentang Luas ke Seluruh Dunia; Jalinan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya”.

Mata Hati | Hal 4

Drama musikal ini mengisahkan perjuangan anak-anak bantaran Kali Angke dalam menggapai masa depan yang cerah. Ini juga merupakan wujud dedikasi guru dan siswa Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng dalam bersumbangsih.

Inspirasi: Sukmawati | Hal 10

Terkadang kita dihadapkan dengan hal-hal yang tidak kita sukai, tetapi sebenarnya di sinilah kesabaran kita sedang diuji, dan di sinilah kita berlatih agar lebih sabar dan bijaksana dalam bertindak.

Jejak Langkah | Hal 14-15

Insan Tzu Chi Indonesia yang telah berusaha menghimpun tetesan cinta kasih untuk berbuat kebajikan selama 20-an tahun ini berhasil menghimpun tetesan cinta kasih menjadi kekuatan cinta kasih universal yang dapat membantu dan memberi manfaat bagi masyarakat.



Sebanyak 42 anak asuh Tzu Chi hadir dan memberikan sharing dalam Pemberkahan Akhir Tahun 2015 di Aula Jing Si PIK, Jakarta Utara. Saat ini ada 122 anak asuh di wilayah Jakarta Pusat yang dibina melalui Tim Teratai.

Pemberkahan Akhir Tahun 2015

Teratai Pembawa Harapan

“Jalan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalinan Kasih Sayang Terus Bertahan Untuk Selamanya” adalah tema yang diusung Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 yang diadakan pada 16-17 Januari 2016 di Aula Jing Si, Lt.4, PIK, Jakarta Utara. Acara ini diadakan selama dua hari yang terdiri dari sesi internal dan sesi umum sebanyak tiga kali. Acara ini dihadiri sebanyak 6.800 orang yang terdiri dari relawan Tzu Chi, staf Badan Misi, donatur, dan masyarakat umum.

Pemberkahan Akhir Tahun kali ini terbilang istimewa dengan adanya drama tentang sejarah perjalanan Tzu Chi Indonesia yang dimainkan oleh para relawan sesuai dengan cerita dan karakter asli tokoh di dalamnya. Selain drama, penampilan anak-anak Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi dan Sekolah Tzu Chi Indonesia juga turut memberi warna keceriaan dalam acara tahunan Tzu Chi ini.

Selain itu juga ada *sharing* dari para anak asuh Tzu Chi tentang masa lalu mereka yang kelam hingga akhirnya bisa terus bersekolah dan menggapai cita-cita. Seperti yang disampaikan oleh Rezaldy Christianto. “Dulu saya termasuk anak yang mudah patah semangat,” ungkapnya. Hal ini lantaran kondisi kehidupan kedua orang tuanya yang kurang harmonis. Kemudian cobaaan datang. Ayahnya terkena stroke sehingga ekonomi keluarga harus ditanggung sendiri oleh ibunya yang berdagang *siomay* dan kue basah. Di saat kondisi keuangan keluarga terjepit, beruntung sang ibu kemudian mengenal Tzu Chi dan keluarganya menerima bantuan.

Suatu hari, saat beribadah ke gereja dan mendengarkan ceramah, Rezaldy menemukan kata-kata yang mengena di hatinya. “Pendeta itu bilang, Tuhan bisa menyalurkan berkah dari mana pun, kapan pun, dan dari siapa pun,” kata Rezaldy. Dan harapan itu pun tumbuh, ketika permohonan beasiswa Rezaldy disetujui Tzu Chi, Rezaldy kembali bersemangat menggapai cita-citanya. Satu hal yang diyakini Rezaldy, ia merasa apa yang diterimanya (dari Tzu Chi) telah membuatnya sadar bahwa setiap orang harus saling peduli dan membantu satu sama lain. “Saya pernah di bawah (dibantu Tzu Chi), dan jika saya sukses nanti saya *nggak* akan lupa akan kesulitan itu, saya akan berusaha membantu orang yang membutuhkan bantuan,” tegasnya.

Seperti Keluarga

Kisah inspiratif dan serangkaian acara disuguhkan pada Pemberkahan Akhir Tahun untuk mengenalkan Tzu Chi kepada para tamu undangan yang hadir. Tak sekadar mengenalkan tetapi juga menghangatkan hati setiap orang yang hadir. Salah satunya adalah Lim Xiau Hun. “Biasa nonton DAAI TV, *nah* kebetulan dapat undangan, jadi langsung kepikiran ajak Mama,” ujarnya. Lim Xiau Hun mengaku baru pertama kali datang mengikuti acara Pemberkahan Akhir Tahun. “Biasa cuma lihat di TV. Hari ini datang lihat langsung rasanya beda,” ujar wanita yang juga donatur Tzu Chi ini.

“Awalnya *sih* takut buat datang. Soalnya kan Mama baru belakangan pakai kursi roda. Enggak enak sama relawan, takut enggak leluasa,” ujar

Lim Xiau Hun. Tetapi rasa takut ini segera sirna setelah melihat keramahan dan kesigapan dari para relawan yang membantu mencari tempat duduk untuk Guo Qing Niang. “Rasanya seperti keluarga,” ujar Lim Xiau Hun tersenyum.

Tujuan Bersama

Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menjelaskan jika di tahun 2015 ini Tzu Chi Internasional sudah berusia 50 tahun, dan Tzu Chi Indonesia 22 tahun. “Saya sangat berterima kasih kepada para relawan, badan misi, dan donatur. Karena kita semua saling mendukung, menyemangati dan berupaya keras, maka ada Tzu Chi hari ini,” ucap Liu Su Mei.

“Indonesia sangat penuh berkah. Karena kita mempunyai banyak berkah maka kita harus bisa menjalankan misi Master Cheng Yen, melaksanakannya di Indonesia dan menjadi murid Master Cheng Yen yang dapat membuat beliau tenang. Ini adalah tujuan yang harus kita capai bersama di masa depan,” pungkas Liu Su Mei.

Sugianto Kusuma pun menambahkan jika perjalanan Tzu Chi Indonesia bisa berkembang hingga seperti sekarang berkat adanya dukungan dari relawan dan badan misi Tzu Chi di Indonesia. “Terima kasih kepada semua relawan, badan misi Tzu Chi dan masyarakat umum. Jika tidak ada semua orang yang terlibat, maka tidak mungkin Tzu Chi bisa seperti sekarang ini. Semoga kita bersama-sama bisa menciptakan masa depan yang lebih baik,” ungkap Sugianto Kusuma.



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 51 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

e-mail: redaksi@tzuchi.or.id

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 301 132 1
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**



PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. **WAKIL PEMIMPIN UMUM:** Ivana Chang.

PEMIMPIN REDAKSI: Teddy Lianto. **REDAKTUR PELAKSANA:** Yuliati. **EDITOR:** Hadi Pranoto, Juliana Santy. **ANGGOTA REDAKSI:** Arimami SA, Erlina, Metta Wulandari, Natalia, Willy. **REDAKTUR FOTO:** Anand Yahya. **SEKRETARIS:** Bakron. **KONTRIBUTOR:** Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia. **TIM DOKUMENTASI:** Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. **DESAIN GRAFIS:** Erlin Septiana, Rangga Trisnadi, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Suheni, Urip Junoes. **TIM WEBSITE:** Heriyanto. **DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. **Dicetak oleh:** International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Pendidikan Pembuka Harapan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan masa depan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka peluang yang tersedia baginya juga semakin besar. Dengan pendidikan, nasib seseorang dan keluarganya bisa berubah. Chester Carlson contohnya, lahir di kawasan kumuh di Seattle, Amerika Serikat dan harus kehilangan sosok ibu di usia remaja tak membuatnya patah arang. Meski hidup sulit, ia yakin dan gigih menempuh pendidikan hingga bangku kuliah. Carlson yakin dengan pendidikan hidupnya menjadi lebih baik. Tanpa pendidikan, mustahil rasanya ia bisa menemukan mesin fotokopi. Sebuah keajaiban teknologi di awal abad 20.

Pendidikan adalah suatu proses penanaman budaya, norma, serta nilai-nilai moral dalam masyarakat yang mencakup pengetahuan, perilaku, dan sosial budaya. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, tangguh, berkarakter, dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Hal inilah yang membuat Tzu Chi Indonesia menaruh perhatian besar kepada pendidikan anak-anak di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Di masa awal Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi didirikan, hampir 95 persen muridnya merupakan anak-anak warga Perumahan Cinta Kasih, dimana mereka merupakan warga pindahan dari bantaran Kali Angke dan Kali Adem sehingga tak mudah membawa semangat hidup bersih, sehat, tertib, dan peduli pendidikan kepada mereka. Satu-satunya jalan dan harapan adalah melalui pendidikan.



Seperti salah satu filosofi pendidikan Tzu Chi, dimana tujuan utama dari pendidikan adalah membimbing orang untuk mendapatkan pencerahan, bagaikan menghalau awan untuk mendapatkan matahari. Nurpriyanto, Oman, dan Umi Farida bisa merefleksikan perubahan positif. Nurpriyanto, yang tinggal sejak tahun 2003 di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi kini sudah menjadi insinyur dan bekerja di salah satu perusahaan pengembang perumahan ternama. Ada juga Oman, atlet atletik tingkat nasional yang kini tengah menempuh pendidikan guru olahraganya. Sementara Umi Farida merupakan peraih beasiswa dari salah satu perusahaan besar dan telah menjadi guru. Mereka mengakui jika semua keberhasilan itu diraih berkat dukungan dari para relawan dan guru-guru di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi.

Kini, 13 tahun berselang, kenangan akan perjuangan dan perubahan kehidupan warga bantaran Kali Angke kembali diangkat. Kisah ini dirangkum dalam sebuah drama musik yang dibawakan oleh murid-murid Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi pada Sabtu, 30 Januari 2016. Hasil penjualan tiket pertunjukan ini seluruhnya didonasikan untuk mendukung pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia. Ini menunjukkan semangat bersumbangsih tumbuh subur di dalam diri para murid. Intinya pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga untuk mengajarkan anak-anak di dalam kehidupan yang nyata. Jika semua orang dapat bekerja sama dan bersatu hati membimbing generasi muda, maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera, harmonis, aman, dan damai.

大愛之道廣披寰宇
長情之路古往今來

Jalanan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia,
Jalanan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya.

DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

- ❑ **Kantor Cabang Medan:** Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel./Fax. (061) 663 8986
- ❑ **Kantor Perwakilan Makassar:** Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. (0411) 365 5072, 365 5073 Fax. (0411) 3655074
- ❑ **Kantor Perwakilan Surabaya:** Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2 Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya Tel. (031) 8475434, 8475435, Fax. (031) 8475432
- ❑ **Kantor Perwakilan Bandung:** Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. (022) 253 4020, Fax. (022) 253 4052
- ❑ **Kantor Perwakilan Tangerang:** Komplek Ruko Pinangsi Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. (021) 55778361, 55778371, Fax. (021) 55778413
- ❑ **Kantor Perwakilan Batam:** Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam, Tel./Fax. (0778) 7037037, 450335 / 450332
- ❑ **Kantor Penghubung Pekanbaru:** Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel./Fax. (0761) 857855
- ❑ **Kantor Perwakilan Padang:** Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 98 Padang, Sumatera Barat, Tel./Fax. (0751) 892659
- ❑ **Kantor Penghubung Lampung:** Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224, Tel. (0721) 486 196, 481281, Fax. (0721) 486882
- ❑ **Kantor Penghubung Singkawang:** Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. (0562) 637166
- ❑ **Kantor Penghubung Bali:** Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali, Tel.(0361) 759466
- ❑ **Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun:** Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun, Tel./Fax. (0777) 7056005 / (0777) 323998.
- ❑ **Kantor Penghubung Biak:** Jl. Sedap Malam, Biak
- ❑ **Kantor Penghubung Palembang:** Komplek Ilir Barat Permai No. DI/19-20, Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375813
- ❑ **Kantor Penghubung Tebing Tinggi:** Jl. Sisingamaraja, Komplek Citra Harapan Blok E No. 53 Bandarsono - Padang Hulu
- ❑ **Kantor Penghubung Tanjung Pinang:** Jl. Ir. Sutami, Delima 3, Komplek Pinang Mas No E7, Tel. (0771) 313319
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng:** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730
- ❑ **RSKB Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681
- ❑ **Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573
- ❑ **Sekolah Tzu Chi Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara, Tel. (021) 5045 9916, 5045 9916
- ❑ **DAAI TV Indonesia:** Kompleks Tzu Chi Center Tower 2, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 8889, Fax. (021) 5055 8890
- ❑ **Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke:** Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara, Tel. (021) 9126 9866
- ❑ **Jing Si Books & Cafe PIK:** Tzu Chi Center 1st Floor, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 6336
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Pluit:** Jl. Pluit Permai Raya No. 20, Jakarta Utara, Tel. (021) 6679 406, Fax. (021) 6696 407
- ❑ **Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading:** Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240, Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading:** Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi), Tel. (021) 468 25844
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang:** Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara, Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong:** Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi:** Komplek Kosambi Baru Jl. Kosambi Timur Raya No.11 Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Center:** Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara, Tel. 5055 9999 (3030)
- ❑ **Depo Pelestarian Lingkungan Cengkareng** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730, Tel. (021) 2902 4483



Pesan Master Cheng Yen

Menapaki Jalan Bodhisatwa dengan Cinta Kasih Penuh Kesadaran

*Melenyapkan kegelapan batin dengan ketulusan dan kasih sayang
Menciptakan berkah kembali setelah menerima bantuan
Membentangkan jalan cinta kasih ke seluruh dunia
Memperpanjang jalinan kasih sayang hingga selamanya*

Waktu berlalu dengan sangat cepat. Dalam sekejap mata, kita sudah memasuki tahun yang baru. Tzu Chi sudah berdiri 50 tahun. Di bulan Mei nanti, Tzu Chi akan memasuki tahun ke-51. Lima puluh tahun merupakan akumulasi dari setiap detik yang berlalu. Setiap detik merupakan kekuatan yang tak boleh kita anggap remeh. Kita harus senantiasa menghargai setiap detik yang dimiliki. Dengan menghargainya, baru kita dapat tekun dan bersemangat. Tahun lalu, saya menggalakkan tema “Ketulusan Jalinan Kasih Sayang Antarsesama Membawa Kebajikan Bagi Dunia; Pendidikan Moral dan Kesadaran Lingkungan Menciptakan Masyarakat yang Penuh Berkah”. Setiap tahun, kita memiliki satu tema yang merupakan arah kita dalam setahun itu. Tahun lalu, saya mengimbau setiap orang untuk membangkitkan ketulusan. Kita semua harus tulus. Dalam berinteraksi dengan orang atau menangani suatu masalah, kita harus memiliki ketulusan dan kasih sayang. Inilah yang dilakukan Tzu Chi selama 50 tahun ini.

Saya berharap setiap relawan Tzu Chi dapat membentangkan jalan dengan penuh cinta kasih. Dalam melakukan segala sesuatu, baik yang berhubungan dengan manusia, hal, maupun benda, meski hal yang kecil sekali pun, kita harus melakukannya dengan tulus. Dalam melakukan segala sesuatu, kita harus memiliki ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan hati. Kita harus menunaikan kewajiban sendiri. Namun, saya juga sangat berharap setiap orang dapat memahami prinsip kebenaran. Dengan memahami prinsip kebenaran, secara alami kita tidak akan terpengaruh oleh rumor yang akan mengacaukan

pikiran kita. Karena itu, kita harus menyerap Dharma ke dalam hati. Saya dapat melihat setiap orang dari kalian sangat bersungguh hati mendengar Dharma, lalu kembali mempraktikkannya untuk menginspirasi orang lain. Demikianlah cara kita membimbing sesama untuk menuju arah yang benar.

Menginspirasi Sesama

Tadi, relawan Jiong-hong juga berbagi kisah. Awalnya dia ingin mendonorkan sumsum tulang, tetapi belum memiliki kesempatan. Karena itu, dia mulai bergabung dengan Tzu Chi guna menginspirasi orang-orang untuk membantu sesama sekaligus mengajak mereka untuk mengikuti pelatihan. Kita harus mengajak lebih banyak orang untuk melakukan kebaikan. Yang berdiri di sampingnya adalah Bapak Lin. Meski pernah menderita leukimia, tetapi Bapak Lin memiliki jalinan jodoh yang baik karena dapat menemukan sumsum tulang yang cocok dan sesuai dengannya. Bapak Lin sangat tampan dan muda. Relawan Jiong-hong juga mengundangnya bergabung dengan Tzu Chi. Setelah memiliki tubuh yang sehat, Bapak Lin terjun ke tengah masyarakat untuk menjadi orang yang dapat membantu sesama. Inilah yang dimaksud dengan “Pendidikan Moral dan Kesadaran Lingkungan Menciptakan Masyarakat yang Penuh Berkah”. Setelah mendalami Dharma dan memahaminya, kita harus kembali berbagi dengan sesama guna menginspirasi lebih banyak orang. Inilah bentuk pendidikan. Kita berusaha membimbing sesama agar berkesempatan untuk bersumbangsih. Dengan bertambahnya satu orang baik maka berkah di dunia juga akan bertambah satu. Sebutir benih dapat

tumbuh menjadi tak terhingga dan yang tak terhingga tumbuh dari satu benih. Inilah perumpamaan yang sering saya katakan. Sesungguhnya, ini kutipan dari *Sutra Makna Tanpa Batas*.

Dalam melakukan sesuatu, kita harus memiliki ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan hati. Bahkan meski hal yang kecil sekali pun, kita tetap harus melakukannya dengan tulus.

Tema kita tahun lalu adalah “Ketulusan Jalinan Kasih Sayang Antarsesama Membawa Kebajikan Bagi Dunia; Pendidikan Moral dan Kesadaran Lingkungan Menciptakan Masyarakat yang Penuh Berkah”. Bagaimana dengan tahun ini? Tema kita tahun ini adalah “Jalan Cinta Kasih Membentang Luas ke Seluruh Dunia; Jalinan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya”. Ketahuilah bahwa Tzu Chi sudah berusia 50 tahun. Di tahun pertama Tzu Chi berdiri, 30 ibu rumah tangga menyisihkan 50 sen dolar NT setiap hari. Kita terus mengakumulasinya hingga terkumpul 15 dolar NT setiap bulannya. Meski uangnya sedikit, tetapi cinta kasihnya sangat besar. Selama 50 tahun ini, kita terus menghimpun tetes demi tetes cinta kasih. Dengan himpunan tetes demi tetes cinta kasih, setiap bulan kita dapat membantu banyak keluarga

agar dapat melewati Tahun Baru Imlek dan melewati kehidupan dengan baik. Ini semua terwujud berkat himpunan tetes demi tetes cinta kasih. Inilah ketulusan jalinan kasih sayang. Dengan uang kecil, kita mewujudkan cinta kasih universal.

Selama 50 tahun ini, kita bersumbangsih dengan hati yang paling tulus dan tanpa pamrih. Kita juga membentangkan setiap inci jalan dengan penuh cinta kasih dan kasih sayang. Setiap inci jalan yang kita bentangkan penuh cinta kasih dan kasih sayang. Dimulai dari Hualien di Taiwan, hingga kini Tzu Chi telah memberi bantuan kepada lebih dari 90 negara. Inilah kekuatan cinta kasih. Dengan penuh cinta kasih, kita membentangkan jalan hingga ke seluruh dunia. Dengan cinta kasih penuh kesadaran, kita memperpanjang jalinan kasih sayang hingga selamanya. Sejak 50 tahun lalu, kita terus memperpanjangnya hingga kini bahkan hingga masa depan.

Hari ini kita dapat berkumpul bersama berkat jalinan jodoh di kehidupan lalu yang penuh cinta kasih berkesadaran. Dengan jalinan jodoh yang dimiliki sekarang, kita harus terus memperpanjang cinta kasih berkesadaran ini agar berlanjut dari kehidupan ke kehidupan. Jadi, kita harus membentangkan jalan penuh cinta kasih hingga ke seluruh dunia dan memperpanjang jalinan kasih sayang hingga selamanya. Inilah yang harus kita praktikkan pada tahun ini. Marilah kita bersama-sama berusaha untuk mewujudkan cinta kasih universal dan menyebarkan ajaran Buddha ke seluruh dunia. Semoga kita selamanya bersatu dalam cinta kasih universal yang murni ini. Inilah cinta kasih Bodhisatwa yang Buddha ajarkan kepada kita.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 8 Januari 2016
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Diterjemahkan oleh: Hendry, Karlana, Marlina.

Pementasan Drama Musikal Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Memori Tiga Belas Tahun Lalu

Drama musikal tentang perjuangan anak-anak bantaran Kali Angke dalam menggapai masa depan mengingatkan kembali akan kenangan belasan tahun silam, mengangkat perjalanan hidup warga yang tinggal di bantaran Kali Angke ke atas panggung.

Drama musikal “Perjuangan Anak-Anak Kali Angke Menggapai Masa Depan yang Cerah” ini berawal dari kisah urbanisasi penduduk dari desa ke kota agar perekonomian membaik, namun justru apa yang terjadi tidak seperti yang diharapkan, sehingga banyak warga yang tinggal di bantaran Kali Angke. Banjir besar pada tahun 2002 membuat warga bantaran kali kehilangan tempat tinggal mereka, merasakan normalisasi Kali Angke, hingga berjodoh dengan Tzu Chi. Mereka direlokasi dan tinggal di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Jalinan jodoh baik inilah yang mengantarkan warga bantaran Kali Angke mendapatkan penghidupan yang berbeda, dan tidak sedikit anak-anak yang kemudian berhasil menggapai impian mereka.

Drama berdurasi tiga jam yang digelar sebanyak dua sesi (pagi dan siang) pada 30 Januari 2016 di Aula Jing Si Lt. 3, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara ini merupakan wujud sumbangsih Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Pasalnya, hasil penjualan tiket pertunjukan ini akan didonasikan untuk pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia yang masih dalam proses pembangunan di Kompleks Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Drama ini disaksikan oleh 1.200 orang penonton, yang terdiri dari relawan dan keluarganya serta masyarakat umum.

Pementasan drama yang melibatkan sebanyak 400 siswa ini dipersiapkan sejak enam bulan lalu, mulai dari penyusunan skenario, proses latihan, hingga persiapan kelengkapan pentas. Pathet Paksi Manyura (29) yang



Murid-murid Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng memerankan drama musikal yang menceritakan kisah kehidupan warga bantaran Kali Angke. Hasil penjualan tiket didonasikan untuk pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia.

menjadi sutradara drama ini terus melatih anak-anak setiap jam mata pelajarannya. “Latihan setiap kelas beda-beda,” ujar Paksi. Masing-masing kelas memilih peran satu babak yang mereka sukai dan kuasai. “Kendalanya cukup banyak, karena (anak-anak) *enggak ada basic acting* dan ada juga yang kurang percaya diri,” ungkap guru kesenian SMP Cinta Kasih Tzu Chi ini. Drama ini pun dipentaskan secara *live*. “Pilih *live* karena tidak membatasi kreativitas anak, meskipun memang pasti ada resiko pada saat pentas di panggung,” kata Paksi.

Usai pementasan drama di hadapan ratusan penonton setiap sesinya membuat Paksi merasa terharu. “Saya sangat terharu karena 400 siswa kita, katakanlah jerih payah kita selama

berbulan-bulan ini kemarin, kita tebus hari ini. Anak-anak suka, para penonton juga senang, kita melihat mereka juga terhibur. Ini menjadi suatu kebanggaan sendiri bagi kami tentunya, khususnya saya,” ungkap Paksi.

Belajar dari Peran

Dalam membawakan kisah ini, tidak sedikit peran yang membutuhkan kerja keras agar sesuai dengan karakter yang dimainkan. Salah satu pemeran drama ini, Arif Lukman Hakim mendapatkan peran sebagai seorang kakek tua. “Saya senang bisa bergabung dalam drama dan mendapat peran ini,” kata Arif, siswa kelas 8 SMP Cinta Kasih Tzu Chi ini. Ia menambahkan, “Latihan drama ini membuat saya lebih dekat dengan teman-teman, sosialisasi *bareng*.”

Untuk memerankan tokoh kakek ini, Arif mengaku merasa kesulitan ketika berdialog meskipun mampu menjiwai peran ini. “Dalam memerankan seorang kakek-kakek kesulitannya di suara, susah menirukan suara kakek. Sudah dicoba tapi gagal *mulu*, belum pas,” aku remaja 14 tahun ini.

Arif yang dulunya merupakan salah satu warga bantaran Kali Angke semakin memahami apa yang terjadi pada keluarganya dulu meskipun ia belum bisa merasakan kondisi Kali Angke dulu karena usianya yang masih Balita. “Kali Angke dulu kotor, rumah di pinggir-pinggir kali,” ucapnya. Ia juga menceritakan kisahnya yang ia dengar dari ibunya. “Mama juga cerita saat rumah kami hanyut dibawa ombak, saya digendong nenek. Kali Angke kena banjir, akhirnya diberi bantuan rumah susun dari Tzu Chi. Sekarang ada rumah susun dan rumah sakit

(RSKB Cinta Kasih Tzu Chi). Di sini ada teman main bareng, dan fasilitasnya lengkap, termasuk sekolah,” tutur remaja penggemar sepak bola ini.

Drama yang Memotivasi

Drama musikal kisah nyata ini menarik perhatian para pengunjung yang menyaksikan pementasan ini, salah satunya Linda. Setelah menerima *whatsapp messenger* tentang pementasan drama ini, ia mengajak buah hatinya. “(Dramanya) bagus, kelihatan *nature*,” ujar wanita 38 tahun ini. Melalui drama ini, ia bisa melihat kehidupan warga bantaran Kali Angke dulu dan sekarang yang sudah mengalami banyak perubahan. “Yayasan (Tzu Chi) ini bisa membawa perubahan kehidupan yang begitu dahsyat, dari yang tidak ada apa-apa jadi memiliki kehidupan yang baik,” ungkap Linda, “(mereka) jadi panutan bagi orang-orang di luar sana supaya menjadi motivasi.”

Linda pun memberikan apresiasi atas pementasan drama ini. Pasalnya, ini membentuk karakter baik pada anak dalam bersumbangsih. “Saya lihat acara ini saya senang. Mereka bisa mencari dana sendiri tanpa harus minta langsung ke donatur, tapi dari usaha menampilkan kreativitas,” ujar Linda. Ia juga berharap untuk anak-anaknya yang juga menonton drama ini agar terinspirasi dan bersyukur dengan apa yang dimiliki. “Supaya anak-anak sadar betapa bahagianya mereka, semua kebutuhan ada, karena masih banyak orang yang tidak memilikinya,” katanya. “Yang perlu disadari adalah roda terus berputar, anak-anak harus mengerti kehidupan ini,” tambahnya.

□ Yulianti



Sebanyak 400 murid terlibat dalam drama musikal ini mulai dari pemeran drama, pengisi tarian, dan peran lainnya.

Perayaan Hari Ibu

Setiap Hari Adalah Hari Ibu

Setiap tanggal 22 Desember, masyarakat Indonesia memperingati Hari Ibu. Tapi, semestinya berbakti kepada orang tua bisa dilakukan setiap hari, bukan hanya pada hari tertentu saja. Menyadari hal ini, insan Tzu Chi wilayah Indragiri, Riau mengadakan acara Peringatan Hari Ibu pada 10 Januari 2016 di Mes Indrasakti. Kegiatan ini diikuti oleh 16 anak penerima beasiswa Tzu Chi beserta ibunya.

Acara ini dibuka dengan Sosialisasi Tzu Chi dan dilanjutkan dengan nyanyian lagu berjudul *Kasih Ibu* oleh para anak asuh. Atmosfer haru mulai terasa saat anak-anak datang sembari membawa secangkir teh hangat dan menyuguhkannya kepada ibu mereka. Setelah itu, para anak asuh dengan rasa syukur dan tulus membasuh kaki ibunya. Setangkai bunga mawar dari anak-anak untuk ibunya semakin melengkapi ungkapan kasih sayang seorang anak bagi ibunya. Selain itu, terdapat juga sepucuk surat yang telah

ditulis oleh setiap anak yang berisi ucapan syukur atas jasa-jasa ibu mereka.

Burhanuddin, salah satu relawan menuturkan bahwa jalinan kasih sayang orang tua dengan anaknya ini membuatnya tersentuh. Dia juga berpesan kepada para anak untuk terus berbakti kepada orang tua dalam keseharian selama diberi kesempatan. “Kita harus merasa bersyukur karena masih diberi kesempatan untuk berbuat baik kepada ibu kandung kita sendiri, karena tidak semua anak memiliki kesempatan itu,” pungkasnya.

Burhanuddin juga mengingatkan kepada para relawan yang bekerja jauh dari orang tua agar meluangkan waktu bagi orang tuanya. “Karena saya mengalami ketika anak-anak saya merantau keluar daerah dan saya merasakan rindu yang amat mendalam kepada mereka semua. Saya hanya bisa mendoakan untuk kebaikan mereka semuanya,” tambah Burhanuddin dalam *sharing*-nya.

□ Antoni Adikrisna (Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas)



Pelukan hangat yang diberikan oleh Ibu kepada anaknya menunjukkan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak dapat digantikan.

Pelestarian Lingkungan

Melestarikan Lingkungan dengan Kedua Tangan

Kegiatan pelestarian lingkungan pada Minggu, 24 Januari 2016 di Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading nampak berbeda. Pasalnya, selain 13 relawan Tzu Chi yang sibuk melakukan pemilahan barang daur ulang, turut hadir dalam kegiatan ini, 11 orang *Da Ai* Mama dan Papa (relawan pendamping) dari Kelas Budi Pekerti Tzu Chi. Tak sedikit yang turut mengajak anak-anak mereka yang juga merupakan murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi.

Salah satunya Tjhang Djan Khim atau yang akrab disapa Jenny. Jenny menuturkan bahwa ini merupakan pertama kalinya dia melakukan pelestarian lingkungan. Relawan lainnya, Sui Ying juga nampak bersemangat melakukan pemilahan. “Senang bisa ikut bantu pelestarian lingkungan dan pilah-pilah di sini. Bisa belajar jaga lingkungan supaya tetap bersih, dan supaya tidak ada banjir,” pungkas Sui Ying.

Peserta lain, Tjhen Khiong, yang mengajak istri dan kedua anaknya mengungkapkan alasan mengajak anak-anaknya ke Depo

Pelestarian Lingkungan Tzu Chi ini. “Supaya mereka juga belajar untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih,” ujar pria yang tinggal di Bekasi itu.

Koordinator Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Kelapa Gading, Endang Supriatna menuturkan bahwa dari hari ke hari, kegiatan di depo ini semakin berkembang. Salah satunya dari fungsi depo yang juga berperan sebagai dapur umum jika terjadi bencana. “Jadi depo ini juga bisa difungsikan sebagai tempat kegiatan relawan yang lain,” tambahnya.

Endang juga mengatakan jika kini kegiatan di depo kian ramai. Hal ini karena kegiatan di depo banyak mengajak para penerima bantuan Tzu Chi untuk ikut melestarikan lingkungan. Menurutnya, hal ini dapat membangkitkan rasa menghargai dan menciptakan berkah dalam diri para penerima bantuan. “Seperti dalam Kata Perenungan Master Cheng Yen, ‘dari sampah menjadi emas, dan dari emas menjadi cinta kasih’. Jadi mereka juga dapat turut merasakan berbuat kebajikan untuk sesama.”

□ Fammy Kosasih (He Qi Timur)



Siswanto Kuswandi yang telah delapan kali mendonorkan darah merasakan manfaat bagi kesehatannya. Dia juga mengajak teman-temannya untuk mendonorkan darah.

Donor Darah

Donor Darah itu Bermanfaat

Berdana tak harus berupa materi, tetapi juga bisa dalam bentuk lainnya, salah satunya dengan donor darah. Selain dapat membantu sesama, donor darah juga dapat memberikan manfaat bagi tubuh donor. Menyadari besarnya manfaat donor darah serta untuk membantu Palang Merah Indonesia (PMI) dalam menyediakan kebutuhan darah untuk masyarakat, Tzu Chi rutin menggelar kerja sama dengan PMI untuk melakukan donor darah setiap tiga bulan sekali. Seperti pada Sabtu, 23 Januari 2016, bertempat di Sekretariat Relawan Komunitas Pusat, Gedung ITC Mangga Dua, Lt. 6, Jakarta.

Pukul 10 pagi, calon donor sudah mulai datang mendaftarkan diri. Tak terkecuali Sarpem, relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Pusat. Dulu, Sarpem adalah penerima bantuan Tzu Chi, tetapi kini dia kembali bersedangsih di Tzu Chi dan rutin mengikuti donor darah yang dilakukan oleh Tzu Chi.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Siswanto Kuswandi asal Cilacap. Siswanto dan teman-temannya sering bersama-sama mendonorkan darah. Seperti pada hari itu,

Siswanto mengajak kedua temannya, Slamet Riyadi dan Teti Sutarsih. “Banyak manfaat yang diperoleh, kesehatan terjamin, tubuh juga terasa lebih segar, lebih sehat, dan bebas dari kesemutan setelah donor. Dan yang paling penting kita bisa beramal bagi sesama yang membutuhkan. Intinya kita tidak bisa memberikan yang lain, tetapi hanya sekantong kecil kumpulan tetesan darah bagi orang yang membutuhkan,” tutur Siswanto yang telah delapan kali mendonorkan darah.

Sangat relawan dan masyarakat untuk membantu sesama terasa menyentuh. Dalam kurun dua jam, sebanyak 135 orang mendaftarkan diri, meski tak semua pendaftar dapat mendonorkan darah karena faktor kesehatan yang tidak memadai. Hari itu, berhasil terkumpul 98 kantong darah.

Memiliki kesempatan berbuat kebajikan seperti mendonorkan darah ini harus kita syukuri. Seperti yang dikatakan Master Cheng Yen, “Genggamilah kesempatan untuk berbuat kebajikan. Bila hanya menunggu, kesempatan itu akan berlalu dan semuanya sudah terlambat.” □ Suyanti Samad (He Qi Pusat)



Mengajak anak-anak dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat menumbuhkan semangat generasi muda yang cinta lingkungan dan menghargai sumber daya.



Suasana gembira dihadirkan relawan melalui shou yu (isyarat tangan) "Senang Mengenal Anda" yang dinyanyikan bersama kakek dan nenek.

TZU CHI PALEMBANG: Kunjungan Kasih

Baksos Kesehatan Umum di Pantti Jompo

Minggu, 10 Januari 2016, Tzu Chi Palembang mengawali kegiatan pertama di tahun 2016 ini dengan melakukan kunjungan ke Pantti Sosial Tresna Werdha Teratai. Para relawan disambut dengan hangat oleh para pengurus dan kakek nenek di pantti ini. Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Edayati, Kepala Pantti, dan dilanjutkan dengan Sosialisasi Tzu Chi yang dipaparkan oleh Alex, salah satu relawan Tzu Chi.

Dalam kegiatan ini, selain menghibur para kakek dan nenek, relawan juga melakukan pemeriksaan dan memberikan layanan kesehatan kepada mereka. "Menurut kami, kegiatan ini sangat menyenangkan, sangat bahagia sekali. Kami mewakili penghuni pantti, sangat senang. Kami sudah bergembira ria, makan siang bersama, dan diperiksa kesehatannya secara gratis. *Alhamdulillah*, terima kasih atas kunjungannya ke pantti kami," ungkap Edayati selaku kepala pantti.

Selama kegiatan berlangsung para relawan juga mengajak para kakek dan

nenek untuk ikut serta dalam berbagai acara hiburan seperti berjoget dan bernyanyi bersama. Selesai sesi makan siang, relawan mengajak kakek nenek untuk memeragakan *shou yu* (isyarat tangan) "Ren Shi Nin Zhen Hao" (Senang Mengenal Anda) dan *Satu Keluarga*. Dokter Vitta Kusma Wijaya, yang baru pertama kali mengikuti kegiatan bersama relawan Tzu Chi ini mengungkapkan perasaannya, "Bagus ya, kemarin *sih ngiranya* hanya baksos pengobatan, tetapi ternyata juga ada penghiburan kepada para orang tua."

Menurut Atika, relawan yang menjadi koordinator kegiatan ini, "Mereka sebenarnya bukan hanya butuh pengobatan, tetapi juga membutuhkan pendampingan dan hiburan. Karena itu kita juga hibur mereka."

Kegiatan ini dapat terwujud karena dukungan 5 dokter dan 3 perawat serta 72 relawan yang berkumpul untuk menyebarkan cinta kasih bagi 73 kakek dan nenek.

□ Jefrio (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI BALI: Pemberkahan Akhir Tahun 2015

Menguatkan Tekad di Hati

Tzu Chi Bali mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 pada Minggu, 17 Januari 2016, bertempat di Kantor Penghubung Tzu Chi Bali. Acara ini dihadiri oleh 85 orang relawan dan donatur yang hadir bersama anggota keluarganya. Dalam acara ini, video kilas balik Tzu Chi di tahun 2015 ditayangkan, sehingga para tamu undangan mengetahui apa yang telah dilakukan oleh Tzu Chi Indonesia sepanjang tahun 2015 lalu.

Di sela-sela acara, ada sesi *sharing* dari Septi Wulandari, seorang ibu dari 3 orang anak yang mendapatkan bantuan pengobatan dari Tzu Chi. Enam bulan yang lalu, Septi mengalami koma karena pendarahan hebat setelah melahirkan anak ketiganya. Dokter mengatakan kemungkinan Septi sembuh hanya 10 persen saja. Meski demikian, relawan tetap mengulurkan tangan untuk selalu mendampingi Septi. Beruntung, selama 6 bulan menjalani pengobatan dan pendampingan dari relawan, akhirnya dokter

mengatakan jika Septi dapat sembuh total. Hal ini tentunya membuat semua orang yang mendampingi merasa bahagia.

Dalam video ceramahnya, Master Cheng Yen berterima kasih atas sumbangsih semua orang selama 50 tahun ini, mengingat di tahun 2016, Tzu Chi Internasional di Taiwan telah berusia 50 tahun, dan Tzu Chi bisa berdiri hingga saat ini adalah berkat sumbangsih dari banyak orang. Oleh karena itu, beliau mengharapkan kita dapat bersumbangsih dengan tulus dan penuh kasih sayang kepada semua orang sehingga nantinya secara alami orang-orang juga akan mengasih kita.

Selain itu, relawan Tzu Chi Bali juga mengajak anak-anak untuk turut bersumbangsih melalui celengan bambu. Di sesi terakhir banyak sekali Bodhisatwa Cilik yang menuangkan celengannya. Mereka sadar bahwa uang yang mereka sumbangkan adalah untuk kebajikan yang dapat menolong orang yang membutuhkan.

□ Leo Samuel Salim (Tzu Chi Bali)



Sederhana namun penuh makna, itulah yang terlihat dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 Tzu Chi Bali pada Minggu, 17 Januari 2016.

TZU CHI ACEH: Pemberkahan Akhir Tahun 2015

Ungkapan Syukur dan Terima Kasih

Acara Pemberkahan Akhir Tahun merupakan wujud syukur dan ungkapan terima kasih Master Cheng Yen kepada para relawan Tzu Chi dan donatur yang telah bersumbangsih bersama Tzu Chi. Tahun 2016 ini, Tzu Chi menginjak usia 50 tahun. Kini, cinta kasih Tzu Chi telah menyebar ke seluruh dunia melewati batas-batas suku, agama, etnis, maupun negara.

Tahun ini, insan Tzu Chi Aceh mengadakan Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 di tiga lokasi, yaitu di Bireuen pada 15 Januari 2016, Lhokseumawe pada 16 Januari 2016, dan di Banda Aceh pada 17 Januari 2016. Pemberkahan Akhir Tahun ini mengangkat tema "Jalan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalinan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya".

Kegiatan yang berlangsung di Banda Aceh ini diadakan di Hotel Medan, melibatkan 36 relawan serta dihadiri oleh 110 tamu undangan. Acara diawali dengan penuangan celengan bambu oleh peserta yang hadir, sehingga tempat untuk menampung uang dari celengan bambu lambat laun menjadi penuh. Seperti yang

pernah dikatakan Master Cheng Yen, "Tetes air dapat membentuk sebuah sungai, kumpulan butiran beras bisa memenuhi lumbung. Jangan meremehkan hati nurani sendiri, lakukanlah perbuatan baik meskipun kecil."

Acara dimulai dengan alunan lagu berjudul *Wu Liang Fa Men* (Pintu Dharma Tanpa Batas) dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Fenny Fergie, Koordinator Relawan Tzu Chi Aceh. "Terima kasih atas sumbangsih para relawan dan donatur di Aceh yang menyumbangkan waktu, tenaga, dan dana dalam mengembangkan visi dan misi Tzu Chi di Aceh," ungkapnya.

Dalam acara ini, Master Cheng Yen juga memberikan angpau berkah kepada para hadirin. Angpau ini berasal dari royalti hasil penjualan buku-buku Master Cheng Yen di seluruh dunia. Diiringi dengan lagu berjudul *Li Yuan Wen* (Janji Bakti), Fenny dan relawan lainnya membagikan angpau Master Cheng Yen kepada para tamu undangan. Acara ditutup dengan lantunan lagu *Qi Dao* (Berdoa). Para hadirin dengan khidmat berdoa agar masyarakat hidup aman dan damai, serta dunia dapat terhindar dari bencana. □ Akien (Tzu Chi Aceh)



Fenny Fergie, Koordinator Relawan Tzu Chi Aceh membagikan angpau berkah kepada relawan, donatur, dan masyarakat umum di Aceh.

TZU CHI SURABAYA: Pemberkahan Akhir Tahun 2015

Jalan Cinta Kasih Universal

Pada tanggal 17 Januari 2016, Tzu Chi Surabaya mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun 2015. Acara ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur melawan karena telah melewati tahun 2015 dengan baik. Acara diselenggarakan di Hall D Mangga Dua Center Surabaya, Jawa Timur. Sebanyak 65 relawan Tzu Chi Surabaya dan 162 tamu undangan ikut dalam kegiatan ini. Tujuan dari acara ini untuk mengajak seluruh tamu undangan berdoa bersama dan menggalang hati untuk berpola hidup vegetaris.

Acara dibuka dengan pemutaran video Kilas Balik Tzu Chi Internasional 2015 dan dilanjutkan pemutaran *Gatha Pembuka Sutra*. Kali ini, Tzu Chi Surabaya mendapatkan berkah dengan bergabungnya beberapa relawan dari Akademi Perawat (Akper) RS Adi Husada Surabaya dalam memeragakan *shou yu* (isyarat tangan).

Mereka turut mementaskan adaptasi Sutra *37 Faktor Pendukung Pencapaian Pencerahan*. Peragaan isyarat tangan ini seperti ilustrasi proses tumbuhnya pohon yang memiliki arti dalam kehidupan, seperti hidup manusia yang membutuhkan proses untuk bisa berubah menjadi lebih baik.

Joshua, salah satu mahasiswa dari Akper Adi Husada yang tergabung dalam isyarat tangan menyampaikan kesan-kesannya mengikuti Pemberkahan Akhir Tahun ini. "Saya mengenal Tzu Chi dari Suster Yani. Setelah itu saya mulai ikut berlatih isyarat tangan. Cukup sulit menghafal gerakan-gerakan dan lagu-lagu karena itu hal baru bagi saya. Tetapi saya senang karena bisa mengetahui kegiatan Tzu Chi, dan ternyata di Tzu Chi ini sangat menjunjung tinggi toleransi," kata Joshua.

□ Dery Siswantoro (Tzu Chi Surabaya)



Sebanyak 162 tamu undangan dengan penuh khidmat bersama-sama berdoa agar dunia bebas dari bencana.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Kelas Budi Pekerti

Pentingnya Mengendalikan Kemarahan

Minggu, 10 Januari 2016, Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kembali diadakan dengan tema "Tidak Marah-marah." Tema ini diambil untuk memberikan pesan kepada anak-anak agar senantiasa belajar untuk mengendalikan emosi sebagai langkah positif mengawali tahun ini. Terlebih pembelajaran sejak dini ini memiliki peran penting untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Walaupun masih dalam suasana liburan sekolah, namun 42 anak sangat antusias mengikuti kegiatan yang diadakan di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ini.

Rini, relawan yang memberikan *sharing* tentang tema ini lebih menekankan pada dampak dari sifat marah dan cara untuk mengendalikan amarah. Mengutip Kata Perenungan Master Cheng Yen, Rini mengatakan, "Marah merupakan sikap menghukum diri sendiri dengan kesalahan orang lain." Ia juga menjelaskan bahwa untuk menghilangkan sifat mudah marah

dan memiliki pikiran yang tenang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu singkat, satu atau dua hari, melainkan setiap saat dari masa ke masa agar terus belajar. Rini menggambarkan kondisi dunia ini jika banyak orang yang memiliki sifat pemarah, tentu akan banyak terjadi perselisihan. Tapi, kondisi berbeda akan terjadi jika setiap orang mampu mengendalikan sifat marahnya lalu mengubahnya menjadi cinta kasih dan kesabaran, maka dunia pun akan tenteram dan damai.

Tidak hanya *sharing* materi, dalam kegiatan Kelas Budi Pekerti ini juga ada pembuatan prakarya dengan menempel Kata Perenungan Master Cheng Yen pada kertas yang sudah disiapkan. Hasil karya anak-anak kemudian dibacakan satu per satu di depan kelas. Hal ini dilakukan sembari mengajarkan kepada anak untuk terus mengingat dan mempraktikkan Kata Perenungan Master Cheng Yen dalam kehidupan mereka.

□ Pungki Arisandi (Tzu Chi Tj. Balai Karimun)



Salah seorang guru dari Sekolah Unggulan Cinta Kasih Pangalengan menuangkan koin dalam karung yang merupakan kumpulan cinta kasih dari para siswa di sekolah ini.

TZU CHI BANDUNG: Pemberkahan Akhir Tahun 2015

Berbuat Untuk Umat Manusia

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Perwakilan Bandung pada tanggal 17 Januari 2016 mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 dengan tema "Jalan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya" bertempat di Gedung Paguyuban Marga Lie, Jln. Mekar Cemerlang No. 1, Bandung. Acara ini dihadiri oleh 864 orang yang terdiri dari tamu undangan, donatur, tim medis Tzu Chi, dan relawan Tzu Chi dari berbagai daerah di Jawa Barat.

Beragam acara menghiasi acara ini, mulai dari persembahan isyarat tangan, *sharing* pasien kasus, dan pemutaran video Kilas Balik Tzu Chi Bandung selama tahun 2015. Selain itu, ada penuangan celengan bambu para relawan Tzu Chi, donatur, pasien dan masyarakat.

Salah satu tamu undangan yang hadir, Diki mengatakan bahwa banyak hal yang ia pelajari dari Tzu Chi. "Ini pertama kalinya saya

dapat undangan dan datang ke acara Yayasan Buddha Tzu Chi. Saya menyempatkan hadir karena merasa banyak belajar dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Tzu Chi. Yaitu kegiatan kemanusiaan dimana kita bisa belajar mengenai kehidupan yang penuh cinta kasih, menjalankan kebajikan. Dari apa yang saya lihat hari ini, benar-benar memperjelas bahwa banyak kegiatan yang dilakukan oleh Tzu Chi adalah untuk umat manusia," ungkapnya Diki.

Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015 ini ditutup dengan doa bersama dan pembagian angpau dari Master Cheng Yen. Para relawan dan tamu undangan diberi kesempatan untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dalam acara ini relawan Tzu Chi pun mengajak para tamu undangan untuk bersama-sama melakukan kebajikan untuk membantu mereka yang membutuhkan dan bersama-sama mewujudkan masyarakat yang aman dan tenteram, serta dunia terhindar dari bencana.

□ M. Galvan (Tzu Chi Bandung)



Rini, relawan Tzu Chi tengah menjelaskan materi tentang mengendalikan kemarahan kepada anak-anak Kelas Budi Pekerti Tzu Chi (Xiao Tai Yang, setingkat sekolah dasar), pada Minggu, 10 Januari 2016.



Ragam Peristiwa

Semangat Misi Budaya Humanis di Akhir Tahun

Adean drama musikal yang berlangsung 30 Januari 2016 lalu layaknya sebuah pentas di Gedung Kesenian Jakarta. Anak-anak Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng merefleksikan kehidupan tiga belas tahun lalu di Kali Angke, Kapuk Muara, Jakarta Utara. Perilaku dan kebiasaan-kebiasaan anak-anak yang kurang baik karena pengaruh lingkungan dan tempat tinggal yang tidak layak huni ini sangat memengaruhi perkembangan jiwa dan mental anak-anak.

Ini seolah mengingatkan kembali kesabaran para relawan pendamping dan guru-guru di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng saat warga yang terkena program normalisasi Kali Angke itu pindah ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi. *Perjuangan Anak-anak Kali Angke Menggapai Masa Depan yang Cerah* menjadi tema yang diangkat dalam drama musikal ini. Kisah perjuangan anak-anak bantaran Kali Angke dalam menggapai impian terangkum jelas dalam drama ini.

Empat belas tahun lalu, ketika banjir besar melanda Ibukota Jakarta, ada banyak kisah (suka maupun duka) yang terekam jelas dalam ingatan warga, khususnya yang tinggal di bantaran Kali Angke. Kenangan tentang banjir besar, program Normalisasi Kali Angke oleh Pemprov DKI Jakarta, hingga kemudian terjalin hubungan baik dengan relawan Tzu Chi dan pindah tinggal di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Jalanan kisah inilah yang mengantarkan anak-anak bantaran Kali Angke

kemudian mendapatkan penghidupan yang berbeda, bahkan menggapai masa depan yang cerah.

Dua minggu sebelumnya, pementasan drama juga ditampilkan dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2015. Drama ini mengisahkan perjalanan Tzu Chi di Indonesia. Mulai dari berbagai jalinan jodoh, hingga Tzu Chi kemudian hadir di Indonesia hingga saat ini. Pemberkahan Akhir Tahun kali ini sendiri bertemakan *Jalinan Cinta Kasih Universal Membentang Luas ke Seluruh Dunia, Jalinan Kasih Sayang Terus Bertahan untuk Selamanya*. Hal ini mencerminkan semangat insan Tzu Chi dalam menebarkan semangat cinta kasih universal ke seluruh dunia. Dan yang terpenting adalah bagaimana menjaga semangat itu tetap tumbuh dan semakin berakar kuat di dalam hati setiap relawan.

Sementara itu, dalam misi kesehatan, Tzu Chi mengadakan baksos kesehatan umum pada tanggal 31 Januari 2016 di SMK Nusa Dusa Gerokgak, Bali. Baksos kesehatan ini memberikan layanan kesehatan kepada para siswa-siswi, guru, dan warga sekitar Desa Pejarakan, Desa Sumber Kimia, Desa Tegal Sari, dan Desa Pemutaran. Relawan Tzu Chi juga mensosialisasikan pola hidup sehat dengan cara menjaga pola makan. Baksos kesehatan ini melibatkan 8 dokter, 8 apoteker, dan 43 relawan Tzu Chi dari Jakarta dan Bali, serta melayani 191 warga.

□ Anand Yahya

Pementasan Drama Musikal “Kali Angke”



MERENCANAKAN 5P. Adegan relawan Tzu Chi di Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi ITC Mangga Dua Jakarta saat merencanakan Program “5P” (Pembersihan Sampah, Penyedotan Air, Penyemprotan Hama, Pengobatan, dan Pembangunan Perumahan) di Kali Angke.

Halim Kusin



Arimami SA

SEKUMPULAN WARGA. Anak-anak Sekolah Cinta Kasih Cengkareng memerankan warga yang tinggal di bantaran Kali Angke, didukung oleh tampilan latar visual lokasi bantaran Kali Angke di masa silam.



Halim Kusin

MENGHAYATI PERAN. Para pemain dengan totalitas dan sungguh-sungguh menghayati peran yang dimainkan, membuat drama berdurasi tiga jam ini memberikan kesan bagi para penonton.

Pemberkahan Akhir Tahun 2015



Ong Tiandre (He Qi Barat)

PERTEMUAN DI HOTEL BOROBUDUR. Adegan drama pada tahun 2003, di mana Franky O. Widjaja, Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia mengundang para pengusaha lainnya termasuk Sugianto Kusuma untuk bergabung bersama Tzu Chi. Tahun itu juga merupakan awal Sugianto Kusuma (Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia) berkomitmen masuk dalam barisan relawan Tzu Chi.



Henry Tando

MENERIMA ANGPAU TZU CHI. Relawan Komite Tzu Chi membagikan angpau berkah dari Master Cheng Yen kepada seluruh relawan yang hadir dalam sesi internal pemberkahan akhir tahun dengan rasa hormat dan terima kasih.

Baksos Kesehatan Umum di Bali



Made Vhery Suprianto (Tzu Chi Bali)

MELAYANI. Dokter Mozes B. Homenta (TIMA Indonesia) melayani seorang pasien yang berusia lanjut dengan cermat. Sebagian besar pasien yang datang ke baksos ini menderita penyakit pusing, sakit mata, rabun, pilek, sesak napas, dan batuk.



Made Vhery Suprianto (Tzu Chi Bali)

RUANG APOTEKER. Suasana ruang apoteker saat menyiapkan obat-obatan yang akan diserahkan kepada para pasien yang berusia lanjut. Tim Medis Tzu Chi dibantu oleh siswa-siswi SMK Nusa Dusa Gerokgak dalam baksos kesehatan ini.

Perkembangan Pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia



Teddy Liamb

GATHERING DOKTER. Tim Medis Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia mengadakan *gathering* pada 14/1/2016 lalu. Acara ini dihadiri oleh para dokter, staf, dan relawan yang mendampingi proses pembangunan RS Tzu Chi Indonesia ini. Salah satu agendanya adalah untuk meninjau perkembangan pembangunan gedung rumah sakit



Arinami SA

TIANG PANCANG. Pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi Indonesia di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara terus berjalan. Rumah sakit dengan konsep *patient oriented* ini direncanakan berkapasitas 528 ranjang.

Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun: Sukmawati

Mengukuhkan Niat dan Tekad

Saya mengenal Tzu Chi dari Ong Lie Fong, rekan saya yang sudah menjadi donatur Tzu Chi sejak tahun 2004. Saat itu di tahun 2005, saya diajak untuk mengikuti kegiatan baksos kesehatan yang diadakan Tzu Chi Singapura dan Malaysia di Tanjung Balai Karimun. Berawal dari kegiatan inilah saya kemudian tertarik dengan Tzu Chi. Setiap ada kegiatan saya selalu mengikuti, dan pada masa itu juga saya kemudian benar-benar mengukuhkan niat dan tekad untuk bergabung dengan Tzu Chi.

Awalnya yang menjadi Ketua Tzu Chi Tanjung Balai Karimun adalah Ong Lie Fong, dan beliau lah yang menjadi cikal bakal Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun. Kami sama-sama bertekad untuk menjalankan misi Tzu Chi di kota ini. Namun karena beliau pindah dan menetap di Batam, maka relawan lainnya kemudian memberi kepercayaan kepada saya untuk memegang tanggung jawab menjadi ketua. Alasannya karena saya dianggap lebih mengetahui visi dan misi Tzu Chi karena kami berdua merupakan bibit Tzu Chi pertama di Tanjung Balai Karimun.

Selama di Tzu Chi tentunya banyak hal-hal positif yang saya dapatkan, namun yang paling terasa adalah bagaimana saya dapat lebih memahami arti kata bersyukur. (Menurut ajaran Buddha) kita hidup di dunia ini tidak terlepas dari *karma*. Kita dilahirkan sebagai manusia adalah hasil dari karma kita di masa lampau. Inilah yang menjadi pemikiran bahwa kita harus bersyukur dengan apa yang telah kita terima dan miliki saat ini, dan berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik selagi kita mampu dan memiliki waktu untuk bersumbangsih. Selain itu, saya juga dapat lebih memahami arti kehidupan dan pelatihan diri. Terkadang kita dihadapkan dengan hal-hal yang tidak

kita sukai, tetapi sebenarnya di sinilah kesabaran kita sedang diuji, dan di sinilah kita berlatih agar lebih sabar dan bijaksana dalam bertindak.

Saya sangat bersyukur karena keluarga sangat mendukung saya di Tzu Chi. Mereka semua bahkan ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Ini yang membuat saya bahagia dan merasa benar-benar memiliki ikatan kuat dengan Tzu Chi. Terlebih dengan Master Cheng Yen, saya sangat mengagumi beliau. Saya merasa beliau merupakan sosok guru yang perlu diteladani karena Master Cheng Yen bukan berbicara saja, tetapi juga membimbing dan mempraktikkannya.

Terkadang kita dihadapkan dengan hal-hal yang tidak kita sukai, tetapi sebenarnya di sinilah kesabaran kita sedang diuji, dan di sinilah kita berlatih agar lebih sabar dan bijaksana dalam bertindak.

Ada satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang mengena di hati saya, "*Selalu tidak merasa senang terhadap orang lain menunjukkan kalau pelatihan diri sendiri masih belum cukup.*" Ini yang mendorong saya untuk terus melatih diri. Namun dalam melatih diri kita sebaiknya juga mengajak orang lain untuk berpikir baik, berbicara baik, dan melakukan perbuatan baik. Dari sinilah saya termotivasi untuk tetap berpegang teguh pada tekad dan niat awal untuk menyebarkan cinta kasih pada sesama yang membutuhkan.



Yogie Prasetyo (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Saya terus berusaha sekuat tenaga mengajak lebih banyak orang bergabung dalam barisan relawan Tzu Chi. Saat bertemu dengan orang, jika ada kesempatan saya selalu menceritakan dan memperkenalkan Tzu Chi kepada mereka. Sedangkan untuk mempertahankan tekad para relawan, saya mengajak dan mengimbau mereka menonton ceramah Master Cheng Yen di DAAI TV dan juga *Xun Fa Xiang* (ceramah pagi), dengan begitu para relawan tidak hanya melakukan perbuatan baik saja, tetapi mereka juga turut mendalami Dharma.

Dalam menjalankan misi Tzu Chi kita pasti pernah mengalami kesulitan. Salah satunya adalah karena banyak relawan yang bekerja, belum bisa sepenuhnya memegang tanggung jawab karena terkendala waktu. Tetapi kami yakin bahwa niat awal kami sebagai relawan adalah untuk bersumbangsih

demi kebahagiaan semua makhluk, maka walaupun setiap relawan sibuk dengan pekerjaan masing-masing namun sebisa mungkin kami berusaha membagi waktu demi menjalankan misi dan visi bersama Tzu Chi. Ini menjadi tantangan bagi kami untuk mengembangkan ajaran Jing Si dan Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun.

Seperti dituturkan kepada Yogie Prasetyo (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

| Sukmawati | |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| Tempat / Tanggal Lahir | Tanjung Balai Karimun, 1 April 1970 |
| Menjadi relawan pada tahun | 2005 |
| Dilantik menjadi relawan komite | 2010 |
| Tanggung jawab | Ketua Tzu Chi Tanjung Balai Karimun |

精舍環保 jīng shě huán bǎo

Pelestarian Lingkungan di Griya Jing Si



“Mengahargai benda dan berusaha untuk memperpanjang masa kegunaannya adalah sama dengan melindungi kehidupan dan juga menghargai berkah.” Sejak tahun 1990, Master Cheng Yen dengan sekuat tenaga menggalakkan konsep pelestarian lingkungan, juga menekankan perlunya melakukan daur ulang sumber daya dan pemilahan sampah yang dilakukan oleh para muridnya yang tinggal di Griya Jing Si. Pada masa lalu, Griya Jing Si membagi sampah dalam empat kategori utama:

1. Sampah yang bisa dijadikan pupuk atau kompos: kulit buah-buahan, daun-daunan, sisa makanan, sayur-sayuran, dan sampah organik lainnya.
2. Sampah yang tidak bisa didaur ulang dan bisa terbakar: kertas tisu, kain perca, bahan kayu, dan lainnya.
3. Sampah yang tidak bisa didaur ulang dan tidak bisa terbakar: botol kaca, *stereofom*, kantong plastik, tali nilon, dan lainnya.
4. Sampah yang bisa didaur ulang: botol plastik PET, botol minuman kemasan, botol plastik untuk susu segar, kaleng besi, kaleng aluminium, dan lainnya.

Saat ini sudah ada cara pemilahan dan pengumpulan yang lebih lengkap dan detil. Pada masa awal berdirinya Tzu Chi, Master Cheng Yen sudah mengajarkan para muridnya membuat sepatu bayi dari kain perca. Selain mendaur ulang sumber daya, hal ini juga merupakan cara melestarikan lingkungan.

Beliau juga mengajarkan untuk membersihkan mangkok dan piring sendiri dengan air minum setelah selesai makan, lalu meminum airnya yang masih berlemak nabati itu. Dengan begitu maka tidak perlu lagi dicuci dengan sabun. Selain mengurangi pencemaran lingkungan, hal ini merupakan cara penerapan menghargai berkah.

□ Sumber: Buku *Tzu Chi Yu Hui* (Panduan Kosakata Tzu Chi) Diterjemahkan oleh Erlina

Tahukah Anda?

慈濟小欄深入淺出

葉柏良的相依為命



只有四十一個學生的小小學在嘉義縣竹崎鄉緞繡村的偏遠山區裡，有一間迷你小學。位於海拔四百公尺翠綠山野之中的文光國小，學生總數只有四十一人，但是在一群富有的愛心的師長指導下，這裡的每一位小朋友，都相當的活潑上進。

常常買一些菜到學生家裡走動，到學生家一起吃飯的吳校長，不止能深入瞭解學生的生活，熟識了學生的家人，同時也與每個學生的家和左鄰右舍都成為好朋友。

對每個學生家庭都瞭如指掌的吳校長，娓娓道來文光國小學生的共同點：「我們的學生家裡差不多都務農，但是在這邊有一個特色：那就是外籍新娘特別多。」雖然才到這個學校一年多，吳校長和全校師生感覺卻很深。「由於近年來農產經濟每下

愈沉，使得部份小朋友的家庭收入越來越少，隔代教養或單親家庭的情形也越來越普遍。學校目前單親家庭就有十七位。」

吳校長不願破碎的家庭造成孩子心頭的缺憾。「學生們失去了健全的家庭，而學校老師便成為學生的另一個依靠；而同學之間不分年級與班級，感情也像親手足一般的親密。學校最有特色的一點，就是學生很活潑，雖然說單親家庭很多，但是我們的孩子很乖，成績也都很好。」

就讀於五年甲班的葉柏良同學，就是校長口中一個品學兼優最好的例子。葉柏良剛出生時，菲律賓的外籍新娘媽媽就跑掉了。爸爸因為腳殘廢無法工作，所以靠著在外地打零工養活他自己，因此生活很清寒很辛苦，全靠柏良與七十多歲的阿嬤

在樟腦寮站賣水果、蔬菜的一點微薄收入。

「阿嬤為了家庭的生活，在火車站旁邊賣菜、賣水果，收入很少。雖然我從小就沒有媽媽的照顧，但是阿嬤對我的愛是在很多很多。我在這種環境長大，可以培養吃苦耐勞的精神。」天生樂觀憨厚的葉柏良，從他黝黑臉上流露出乾淨單純的笑容，與認真踏實的腳步裡，看不出環境的刻苦，只會感受他對阿裡山這個從小生長的地方，充滿了濃濃的感情。

上天往往是公平的，替你關上一扇門，卻也會為你開一扇門，讓你看見無窮的生機與希望。

Ye Bo Liang dan Neneknya

Di daerah pegunungan terpencil di Kampung Duanruo, Desa Zhuqi, Kecamatan Jiayi, Taiwan, ada sebuah sekolah dasar berukuran sangat kecil yang hanya memiliki 41 orang murid. Sekolah itu adalah Sekolah Dasar Wen Guang yang terletak di tengah pegunungan hijau pada ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Di bawah bimbingan sekelompok guru yang penuh cinta kasih, setiap anak yang bersekolah di sana sangat lincah dan bersemangat untuk maju.

Kepala Sekolah Wu sering melakukan kunjungan ke rumah para murid dengan membawa lauk pauk dan makan bersama keluarga muridnya. Kunjungan ini tidak hanya membuatnya dapat memahami lebih dalam mengenai kehidupan para muridnya, namun juga membuatnya mengenal anggota keluarga muridnya dengan lebih akrab. Di saat bersamaan, ia juga menjadi teman baik dari setiap keluarga murid dan tetangganya.

Kepala Sekolah Wu yang mengenal dengan baik setiap keluarga muridnya, menceritakan dengan perlahan dan jelas tentang titik kesamaan murid Sekolah Dasar Wen Guang, "Hampir sebagian besar keluarga murid mencari nafkah dengan bertani, tetapi di sini memiliki sebuah keistimewaan, yaitu sangat banyakмпелай wanita yang merupakan warga asing." Walaupun baru bertugas di sekolah tersebut selama satu tahun lebih, Kepala Sekolah Wu sudah menjalin perasaan yang sangat mendalam dengan para guru dan seluruh muridnya. "Berhubung kondisi perekonomian yang bersumber dari hasil

pertanian semakin menurun beberapa tahun belakangan ini, pendapatan sebagian keluarga murid pun semakin berkurang. Pengasuhan anak oleh kakek atau nenek dan orang tua tunggal semakin lama semakin banyak. Hingga kini terdapat 17 keluarga dengan orang tua tunggal," katanya.

Kepala Sekolah Wu tidak ingin kondisi keluarga yang tidak harmonis berdampak buruk bagi para muridnya. "Para murid telah kehilangan keluarga yang harmonis dan lengkap, karenanya para guru di sekolah harus bisa menjadi tempat sandaran bagi mereka. Hubungan antara sesama murid juga sangat akrab bagaimana saudara sendiri tanpa membedakan tingkatan kelas. Satu hal yang paling istimewa di sekolah ini adalah murid-muridnya yang sangat lincah. Walaupun keluarga dengan orang tua tunggal sangat banyak, tetapi anak-anak (didik) kami semuanya sangat baik dan penurut, nilai prestasi belajarnya juga sangat bagus."

Ye Bo Liang yang duduk di kelas 5A adalah contoh murid yang berbudi pekerti dan berprestasi seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Wu. Saat Ye Bo Liang dilahirkan, ibunya yang berstatus warga negara asing asal Filipina telah pergi meninggalkannya. Ayahnya tidak dapat memiliki pekerjaan karena kakinya cacat, sehingga ia hanya dapat menghidupi dirinya sendiri dengan bekerja lepas di luar kota. Oleh karena itu hidupnya sangat miskin dan susah. Semuanya mengandalkan pendapatan minim dari Bo Liang dan neneknya yang berusia lebih dari 70 tahun, yang berjualan buah dan sayuran di Stasiun Kereta Api Zhang Nao Liao.



Ilustrasi : Rangga Trisnadi

"Demi menghidupi keluarga, nenek berjualan buah dan sayuran di samping stasiun kereta api. Pendapatannya sangat sedikit. Walaupun sejak kecil saya tidak mendapatkan pengasuhan dari ibu, namun kasih sayang nenek terhadap saya sangat besar. Tumbuh dewasa di lingkungan semacam ini, membuat saya dapat membina semangat bekerja keras dan tahan banting," tegas Ye Bo Liang yang memiliki sifat optimis, jujur, dan baik hati. Dari wajahnya yang hitam terlihat senyuman yang tulus. Langkahnya serius dan tenang, sama sekali tidak terlihat

jika ia mengalami kesulitan hidup. Ia hanya dapat merasakan perasaannya yang sangat dalam terhadap Ali Shan (Gunung Ali) tempatnya dibesarkan sejak kecil.

Yang Maha Kuasa selalu adil, saat menutup sebuah pintu bagi dirimu maka juga akan dibukakan sebuah pintu yang lain agar dirimu dapat melihat kesempatan hidup dan harapan yang lebih luas.

Bantuan untuk Pengungsi Suriah di Yordania

Beras untuk Para Pengungsi

Pada tahun 2015, Yayasan Buddha Tzu Chi memberikan bantuan 100 ton beras ke Suriah dan dibagikan kepada 4.700 keluarga. Beras tersebut dibagikan kepada semua warga, baik pengungsi asal Suriah, keluarga miskin setempat, ataupun organisasi-organisasi amal di Yordania tanpa membedakan agama, kebangsaan, dan ras.

Untuk membagikan makanan yang cukup bagi pengungsi yang tersebar di berbagai wilayah di Yordania, Tzu Chi mengorganisir pembagian bantuan skala besar di Al Mafra, Za'Atari, Al Qawasmeh, Wadi Abdoum, Dulay, Al-Aghwar, Ramtha, Manar, Aibishrya, Amir Ali, As Safawi, Ar-Ruwayshid, Al Thaghrah, Abasyiah, Wadi Feynan, Wadi Rum, Amman, Al Zarqa, dan Irbid. Seluruhnya diperkirakan dapat memberikan manfaat bagi 4.758 keluarga.

Dengan semangat gotong royong, Tzu Chi juga menyediakan beras untuk yayasan amal setempat, termasuk untuk *Hashemite Charity Organization* (Organisasi Amal Hashemite), *Annoor Sanatorium* (Pusat Rehabilitasi Annoor), *Young Muslim Women Association Center*

for Special Education (YMWA), dan *Ajloun Orphanage Home* (Panti Asuhan Ajloun).

“Kami merasa bersyukur karena mendapatkan bantuan beras dari Tzu Chi yang sangat bermanfaat bagi pasien dan staf di Pusat Rehabilitasi Annoor ini,” ucap Aileen Coleman, pendiri pusat rehabilitasi tersebut.

Berawal dari Menerima, Berubah Menjadi Memberi

Selama pendistribusian beras dan bantuan lainnya untuk para pengungsi Suriah dan keluarga kurang mampu lainnya di Yordania, Tzu Chi sering berbagi kisah tentang kasih sayang dan perhatian.

Satanai dan Janssit adalah anak perempuan dari penerima bantuan jangka panjang Tzu Chi. Setiap akhir pekan, mereka datang untuk membantu sebagai ungkapan terima kasih. Selama menjadi relawan, dua kakak beradik ini belajar bahwa barang bantuan yang datang berasal dari donasi yang dikumpulkan dari kumpulan cinta kasih banyak orang. Selain itu, beberapa donatur sebenarnya merupakan orang yang kondisi keuangannya tidak lebih baik dari orang lain. Satanai dan



Tzu Chi mengorganisir pembagian bantuan skala besar untuk para pengungsi asal Suriah di Yordania. Pada tahun 2015, sebanyak 100 ton beras dibagikan kepada 4.700 keluarga.

Janssit juga tak mau ketinggalan dan mulai menyisihkan sebagian uang saku mereka ke dalam celengan bambu. Para relawan yang melihat semangat mereka merasa sangat

senang karena mereka memiliki hati yang penuh kasih.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org/en/>
Penulis: Tzu Chi Foundation
Diterjemahkan oleh Metta Wulandari



Sedap Sehat

Pancake Kentang

**Bahan:**

- | | | | |
|-----------------|------------------|-------------------|------------------|
| • Kentang | : 3 buah | • Garam | : 1 sendok teh |
| • Peterseli | : 1 batang | • Saus tomat | : 1 sendok makan |
| • Minyak zaitun | : 2 sendok makan | • Biji lada hitam | : secukupnya |

Persiapan bahan:

1. Kentang diiris tipis, kemudian gunakan kain katun untuk mengeringkan kandungan air dalam kentang.
2. Iris halus daun peterseli.

Cara pembuatan:

1. Aduk secara merata irisan kentang dengan garam dan biji lada hitam. Tuang minyak zaitun dalam penggorengan, ambil adonan kentang secukupnya dan bentuk menjadi *pancake* tipis.
2. Goreng adonan hingga kedua sisinya kuning keemasan. Setelah itu angkat dan makanan siap disajikan.

Tips Koki

Dapat dimakan dengan saus tomat agar rasanya semakin nikmat.

Dapat ditambah irisan wortel dan irisan labu untuk menambah variasi rasa dan warna.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana agar dapat menghapus bencana dan menambah berkah?

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana agar dapat menghapus bencana dan menambah berkah?

Master menjawab:

Bencana harus dihapuskan sendiri dan berkah harus diciptakan sendiri. Penghapusan bencana sebenarnya bergantung pada pelatihan diri sendiri. Sikap mengalah dapat mencegah terjadinya pertikaian, sedangkan kelembutan dan cinta kasih universal dapat mengubah petaka menjadi berkah.

□ Dikutip dari Buku Kata Perenungan Jilid I

Cermin

Pohon yang Tidak Takut Sakit



Ilustrasi: Rangga Trismadi

“*Uhuk ... uhuk ... uhuk.. !*” Seekor bebek yang terserang flu berat terbatuk terus tanpa henti. Ia terbang dengan tubuh oleng di udara. Ia ingin mencari tempat untuk beristirahat. “Kakek Pohon, bolehkah aku menumpang istirahat sebentar?” ucap Bebek yang terbang ke hadapan si Kakek Pohon meminta izin. “Silakan, silakan, *Nak*. Engkau sedang sakit,

beristirahatlah di dalam dekapan lenganku yang hangat!” kata Kakek Pohon sambil mengulurkan dahannya.

Sambil memeluk si Bebek, Kakek Pohon menenangkannya agar bisa tertidur. Akan tetapi kondisi penyakit si Bebek sangat parah, ia masih terus batuk tanpa henti, sama sekali tidak bisa tidur. “Sekarang, tidak ada cara lain, hanya ini yang bisa dilakukan,” Kakek Pohon

berkata pada si Bebek. “Engkau ikut saya bersama-sama membaca mantra untuk memindahkan penyakitmu ke diri saya,” ucap si Kakek Pohon. “Mana bisa begitu? Usia Anda begitu tua, saya tidak mau,” si Bebek tidak setuju. “Meskipun usiaku sudah tua, tubuhku masih kuat dan sehat. Hanya membutuhkan waktu setengah jam, dan penyakitnya akan segera hilang. Tidak perlu mengkhawatirkan diri saya, ayolah!” Si Bebek terbatuk-batuk tak tertahankan lagi, dengan terpaksa ia mengikuti si Kakek Pohon melafalkan mantra, “*Tik.. a.. tik, tik.. a.. tok, hei.. yo.. hei.. yo*, aku memberikan penyakitku kepada si Kakek Pohon.”

Aneh bin ajaib, baru saja si Bebek selesai melafal mantra, langsung terdengar suara “*wung..wung..wung*” selama beberapa saat. Sungguh luar biasa, segerombolan kuman keluar dari dalam mulut si Bebek dan berbondong-bondong menyusup ke dalam tubuh Kakek Pohon. Seketika itu juga tenggorokan Kakek Pohon mulai terasa gatal, “*Uhuk.. uhuk..! Uhuk ..uhuk.. uhuk!*” ia terbatuk-batuk hingga banyak daunnya yang berguguran. Si Bebek merasa sangat bersalah, hatinya sangat sedih. Untunglah setelah Kakek Pohon batuk-batuk selama setengah jam, kondisi penyakitnya benar-benar membaik, tidak batuk-batuk lagi. Setelah kejadian ini tersebar luas, Kakek Pohon pun menjadi sangat sibuk. Ia banyak menggantikan posisi hewan yang sakit, seperti penyakit perut kembung si Katak, penyakit sendawa si Kambing, penyakit

mata merah si Burung Elang dan penyakit kulit si Tikus Tanah.

Meskipun penyakit perut kembung, sendawa dan mata merah terasa tidak nyaman, Kakek Pohon tetap tenang, apalagi sakit ini akan berlalu paling lama satu jam kemudian. Yang paling sulit diatasi adalah penyakit kulit. Kakek Pohon merasa sangat gatal hingga cabang-cabangnya bergoyang-goyang, membuat daunnya berguguran satu per satu. Di tubuhnya juga tumbuh benjolan berukuran besar dan kecil. Sampai sekarang benjolan-benjolan ini seperti “kado” yang tertinggal di tubuhnya. Mungkin Anda akan mengira bahwa setelah menderita beberapa penyakit ini, kondisi Kakek Pohon pasti menjadi sangat buruk. Anggapan seperti ini bisa dibilang salah-besar!

Coba lihat, si Kambing Betina setiap hari membawa makanan lezat untuk Kakek Pohon, Tikus Tanah menggemburkan tanah baginya, sementara Merpati, Elang, dan Katak mengadakan pesta untuknya. Kakek Pohon bukan hanya tubuhnya menjadi sehat dan kuat, hidupnya juga sama sekali bukan kesepian, bisa dikatakan riang gembira bagaikan para Dewata. Tidak heran Kakek Pohon sering bercanda dengan berkata, “Orang lain takut menderita sakit, saya tidak merasa takut. Sungguh...! Saya merasa senang menderita sakit. Oh bukan, yang benar adalah mewakili orang lain sakit!”

□ Sumber: Buku *Rasa Kebahagiaan*
Penulis: Wu Deng Shan

Diterjemahkan oleh: Natalia, Penyelaras: Agus Rijanto

10.4 《農八月·二十二》

【靜思小語】法脈如淨水，滋潤善種；宗門如大地，深植法髓。

除習氣，行善法

「慈濟不只是慈善團體，要提起宗教精神，修除惡習氣、力行諸善法。」對臺北、宜蘭、花蓮、臺東培訓委員慈誠開示，上人勉眾，要「精進聞法，信受奉行」。

「慈濟人不分宗教、種族，但必須具有正確的宗教精神——所謂『宗教』，是『人生的宗旨、終生的教育』。」上人強調，只要是正信宗教，都要終生奉行、彼此尊重。

至於「修行」，則是指「修心養性、端正行為」。上人教眾：「要自愛，在心地下工夫——時時反觀自照，莫讓一念偏差，導致錯誤行為；還要自我肯定，成就高生命價值的人生。」

佛陀不斷說法，希望引導人人回歸清淨無染的真如本性。上人指出：「要回歸清淨本性，必須修除習氣、掃除無明煩惱；如此，也才能讓佛法根植於心。」

有人覺得，好不容易聞法去除煩惱，若再走入人群，是否又會被人間的煩惱污染、受人情牽絆？上人開示，「菩薩所緣，緣苦眾生」，修行必須借重人群，從種種人間事相中體會道理。

「行菩薩道，要走入人群救拔苦難、廣行六度；不只培植自心善種子，也要成就別

人的善種子。」上人教導，人人心中都有一顆善種子，要讓它有機會發芽。

「如同骨髓順暢造血，能讓身體健康；『靜思法脈如淨水』，法髓移植成功，才能『滋潤慧命善種子』。」

上人表示，「法入心、法入行」，才是真正移植法髓。「『慈濟宗門如大地，山高地厚蘊法髓』，要把握機會撒播善種，讓人人增長慧命、成就道業。」

上人感恩資深慈濟人，盡使命、盡責任陪伴後進，將曾經錯誤、迷失的人生一一拉拔過來，增長善力量。「人間善惡拔河，人多的一方才會贏。祝福人人志同道合，同行菩薩道而福慧雙修。」

爭時間，長慧命

上人教眾，莫被動受指派才付出，要作覺悟的有情人，自動自發，聞聲救苦、造福人群。「只是拜佛祈求，無法得福；親自走入人群付出，才能自我造福。」

一九九七年印尼發生金融風暴，許多人一夕之間淪為貧民，社會瀰漫不安氣氛，印華之間對立緊張；而今印尼社會安定，工商業蓬勃發展，各方面欣欣向榮，上人感恩印尼慈濟人二十多年來，匯聚點點滴滴愛心善

行，累積成可觀的大愛力量，助益社會祥和。

「時間可以累積一切，也可以成就一切。慈濟人長年以尊重心布施，讓印尼民眾感受到真誠之情，建立互信互愛情誼；人與人之間感恩、尊重、互愛，帶動社會一片祥和。」

印尼土地廣大、物產豐饒，上人勉眾遍灑大愛人文，廣招人間菩薩。「讓愛的精神無處不在，人人願意造福人間。」

座中有多位實業家，上人表示，企業發展需要勞資雙方共同付出心力，唯有彼此感恩、互愛和諧，才能形成善的循環。

「莫一直想要擴張事業版圖，欲念愈大、欲求愈多，煩惱也會愈多。要安分守己、穩健經營，承擔起社會責任。」

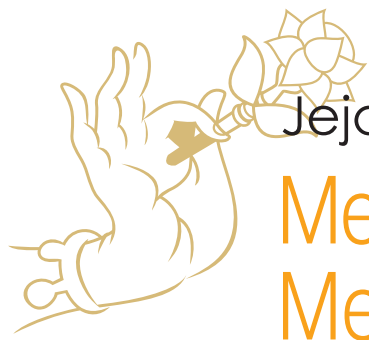
早期上人親自帶著委員投入慈善訪視以及義診，用生命去感觸眾生之苦。上人教勉，人生時間有限，莫只是汲汲營營於事業、爭取世間財；要爭取時間、增長慧命。

「只是看水冒煙，無法感受水的溫度；只有真正用手觸摸水，才能感受深入體內的溫暖。」上人叮囑，莫只是捐款行善，親自力行救助苦難，感受更為歡喜、體會更為深刻。

法入心，法入行

◎釋德侃





Jejak Langkah Master Cheng Yen

Menyerap Dharma ke dalam Batin dan Memraktikkannya dalam Tindakan Nyata

“Ajaran Jing Si bagaikan air jernih yang membasahi benih kebajikan; Mazhab Tzu Chi bagaikan bumi tempat inti sari Dharma tertanam.”

~Master Cheng Yen~

Menghapus Tabiat Buruk dan Memraktikkan Ajaran Kebaikan

“Tzu Chi bukan hanya sebuah organisasi amal, berkegiatan di Tzu Chi hendaknya bisa membangkitkan semangat keagamaan sebagai ajaran untuk menghapus tabiat buruk dan mempraktikkan berbagai ajaran baik,” kata Master Cheng Yen. Dalam ceramahnya di hadapan anggota barisan Tzu Cheng dan Komite Tzu Chi yang berasal dari Taipei, Yilan, Hualien, dan Taitung yang sedang mengikuti pelatihan, Master Cheng Yen meminta semua orang untuk “tekun dan berkonsentrasi dalam mendengarkan Dharma, dengan penuh keyakinan menerima dan mengamalkannya.

“Insan Tzu Chi tidak membedakan agama dan ras, tetapi harus memiliki semangat keagamaan yang benar. Yang dimaksud dengan ‘agama’ adalah ‘azas kehidupan dan pendidikan seumur hidup,’” tegas Master Cheng Yen. Beliau menekankan bahwa selama merupakan agama dengan keyakinan yang benar maka harus diamalkan seumur hidup dan saling menghormati satu sama lainnya.

Ada pun yang dimaksud dengan “pelatihan diri” adalah “pelatihan dalam pembinaan kepribadian dan meluruskan perilaku”. Master Cheng Yen mengimbau, “Hendaknya setiap orang menyayangi diri sendiri dan tekun melatih diri. Setiap saat melakukan introspeksi diri, jangan biarkan pikiran menyimpang yang akan menyebabkan perilaku yang salah. Selain itu juga harus yakin pada diri sendiri dalam mencapai kehidupan yang bermakna.” Buddha memabarkan Dharma tanpa henti dengan harapan dapat menuntun semua orang untuk kembali pada sifat hakiki Tatagatha (Buddha) yang bersih tanpa noda. Master Cheng Yen mengatakan, “Untuk dapat kembali pada sifat hakiki Tatagatha yang suci bersih, mesti melatih diri menghilangkan tabiat buruk, kegelapan batin dan kerisauan, hanya dengan begitu, kita bisa membuat ajaran Buddha mengakar di dalam hati.”

Ada orang yang merasa bahwa setelah berusaha keras menghilangkan kerisauan dengan mendengarkan Dharma, ketika terjun kembali ke dalam masyarakat bukankah akan terkontaminasi kembali oleh kerisauan di alam manusia, tergiring dan terjerat oleh jalinan perasaan antarsesama? Master Cheng Yen mengatakan dalam ceramahnya bahwa “Bodhisatwa ada karena adanya makhluk yang menderita”, karena itu dalam pelatihan diri, kita

harus mengandalkan banyak orang, memahami prinsip kebenaran dari berbagai macam masalah di alam kehidupan manusia.

“Dalam melangkah di jalan Bodhisatwa, kita harus terjun ke dalam masyarakat untuk menghapus penderitaan dan mempraktikkan ajaran Sad Paramita (Enam Sifat Luhur). Kita tidak hanya menumbuhkan benih kebajikan di dalam hati sendiri, juga harus membantu menumbuhkan benih kebajikan orang lain,” kata Master Cheng Yen. Beliau meyakinkan bahwa di dalam hati setiap orang selalu terdapat sebutir benih kebajikan, karena itu hendaknya setiap orang berusaha agar benih kebajikan ini mendapat kesempatan untuk bertunas.

“Sama seperti sumsum tulang yang menghasilkan sel darah dengan lancar, yang membuat tubuh menjadi sehat. ‘Ajaran Jing Si bagaikan air jernih’, inti sari Dharma yang berhasil ditransplantasikan, akan mampu ‘menyuburkan dan membasahi jiwa kebijaksanaan dan benih kebajikan,’” kata Master Cheng Yen.

Insan Tzu Chi selama bertahun-tahun bersumbangsih dengan tulus, membuat masyarakat Indonesia dapat merasakan cinta kasih yang tulus, membangun jalinan tali kasih berlandaskan saling percaya dan saling mengasihi.

Master Cheng Yen menyatakan, “Dharma yang terserap ke dalam batin harus dipraktikkan dalam tindakan nyata”, ini merupakan penerapan inti sari Dharma yang sesungguhnya. “Mazhab Tzu Chi bagaikan bumi dengan gunung tinggi dan tanah tebal yang mengandung inti sari Dharma, jadi hendaknya kita memanfaatkan dengan baik setiap kesempatan untuk menebarkan benih kebajikan, agar setiap orang dapat menumbuhkan jiwa kebijaksanaan dan mencapai keberhasilan dalam pembinaan diri.”

Master Cheng Yen berterima kasih kepada para insan Tzu Chi senior yang memenuhi panggilan jiwa dan kewajibannya untuk mendampingi para relawan yang baru bergabung. Mereka menyelamatkan satu per satu kehidupan yang pernah melakukan

kesalahan dan tersesat, mengembangkan kekuatan yang baik. “Dalam tarik menarik antara yang baik dan yang jahat di dunia ini, pihak dengan jumlah orang yang lebih banyaklah yang bisa menang. Saya memberkati semua orang bisa bersatu hati, tekad, dan satu ajaran, berhasil memperoleh berkah dan kebijaksanaan dengan bersama-sama melangkah di jalan Bodhisatwa,” kata Master Cheng Yen.

Berlomba dengan Waktu

Master Cheng Yen mengimbau semua orang agar tidak pasif menunggu perintah atau ditunjuk dulu baru bersedia bersumbangsih, tetapi hendaknya mereka menjadi orang yang tersadarkan, dengan inisiatif sendiri bertindak memberikan bantuan meringankan penderitaan saat mendengar orang meminta pertolongan dan menciptakan berkah bagi masyarakat. “Hanya dengan menyembah dan memohon pada Buddha tidak akan mendapatkan berkah, tetapi dengan terjun sendiri ke dalam masyarakat untuk bersumbangsih, baru dapat menciptakan berkah,” kata Master Cheng Yen.

Pada tahun 1997 Indonesia dilanda krisis moneter. Banyak orang yang jatuh miskin dalam semalam. Suasana tidak tenang menyebar di masyarakat, terjadi ketegangan dan pertentangan di antara masyarakat Indonesia dari etnis Tionghoa dengan penduduk Indonesia lainnya. Namun sekarang kondisi masyarakat Indonesia sudah aman dan stabil, industri dan perdagangan berkembang pesat, di semua bidang berkembang makmur. Master Cheng Yen berterima kasih kepada insan Tzu Chi Indonesia yang telah berusaha menghimpun tetesan cinta kasih untuk berbuat kebajikan selama 20-an tahun ini, berhasil menghimpun tetesan cinta kasih menjadi kekuatan cinta kasih universal, membantu dan memberi manfaat bagi terciptanya kedamaian dan kesejahteraan masyarakat.

“Waktu dapat mengakumulasi segalanya, juga bisa mendukung keberhasilan segalanya. Insan Tzu Chi selama bertahun-tahun bersumbangsih dengan tulus, membuat masyarakat Indonesia dapat merasakan cinta kasih yang tulus, membangun jalinan tali kasih berlandaskan saling percaya dan saling mengasihi. Rasa syukur, menghargai, dan saling mengasihi di antara sesama ini telah mendorong

terciptanya kondisi masyarakat yang damai dan sejahtera,” kata Master Cheng Yen.

Wilayah Indonesia sangat luas dengan kekayaan alam yang berlimpah, Master Cheng Yen mendorong semua orang untuk menyebarkan cinta kasih universal dan budaya humanis secara luas, serta merekrut Bodhisatwa dunia lebih banyak. “Agar semangat cinta kasih berada di mana-mana dan setiap orang bersedia untuk menciptakan berkah bagi dunia.”

Di antara yang hadir dalam perbincangan tersebut banyak yang berasal dari kalangan pengusaha. Master Cheng Yen menyatakan bahwa perkembangan perusahaan membutuhkan sumbangsih pikiran dan tenaga dari pihak pengusaha maupun pekerja. Hanya dengan saling berterima kasih, saling mengasihi dan harmonis baru bisa terbentuk sebuah siklus yang baik. “Jangan terus menerus berpikir ingin memperluas usaha. Dengan semakin besarnya nafsu keinginan, kerisauan juga akan menjadi semakin banyak. Harus bisa mematuhi peraturan dan menjaga perilaku diri, jalankan usaha dengan mantap dan kuat, serta ikut memikul tanggung jawab sosial di dalam masyarakat,” kata Master Cheng Yen. Pada masa-masa awal Tzu Chi berdiri, Master Cheng Yen memimpin sendiri para anggota Komite Tzu Chi untuk berpartisipasi dalam kegiatan survei amal dan bakti sosial pengobatan. Beliau ikut merasakan penderitaan semua makhluk dengan jiwanya. Master Cheng Yen meminta dan mendorong semua orang berlomba untuk memanfaatkan waktu untuk mengembangkan kebijaksanaan karena waktu dalam kehidupan manusia terbatas, jadi jangan hanya berusaha keras di bidang usaha untuk mengejar dan mendapatkan harta kekayaan duniawi saja.

“Jika hanya melihat air yang mengepulkan uap, kita tidak akan dapat merasakan suhu airnya. Hanya dengan benar-benar menyentuh airnya dengan tangan, baru dapat merasakan kehangatan yang meresap ke dalam tubuh,” pesan Master Cheng Yen. Beliau juga berpesan, jangan hanya menyumbangkan dana dalam melakukan perbuatan amal, tetapi terjunlah langsung di dalam kegiatan pemberian bantuan, dengan begitu tentu akan merasa lebih bersukacita, dan penghayatannya juga akan terasa lebih mendalam.

MAKAN MINIM EMISI



Info Hijau

Fakta Sampah Makanan*



1 dari 3 makanan di dunia terbuang sia-sia setiap tahunnya



1,3 miliar ton makanan

yang terbuang sia-sia setiap tahunnya



Emisi yang dihasilkan dari proses produksi dan pembusukan sampah ini setara dengan gas rumah kaca yang dihasilkan dari bidang transportasi



Makanan sejumlah ini dapat mencukupi kebutuhan pangan lebih dari 3 miliar orang (separuh penduduk dunia)

*berdasarkan perkiraan dari *Food and Agriculture Organization (FAO)*

Apa yang bisa kita lakukan?

80% kenyang

Beli makanan secukupnya

Menyia-nyiakan makanan sama saja dengan menyia-nyiakan energi, air, dan lahan yang digunakan untuk memproduksi makanan tersebut.



Bervegetaris

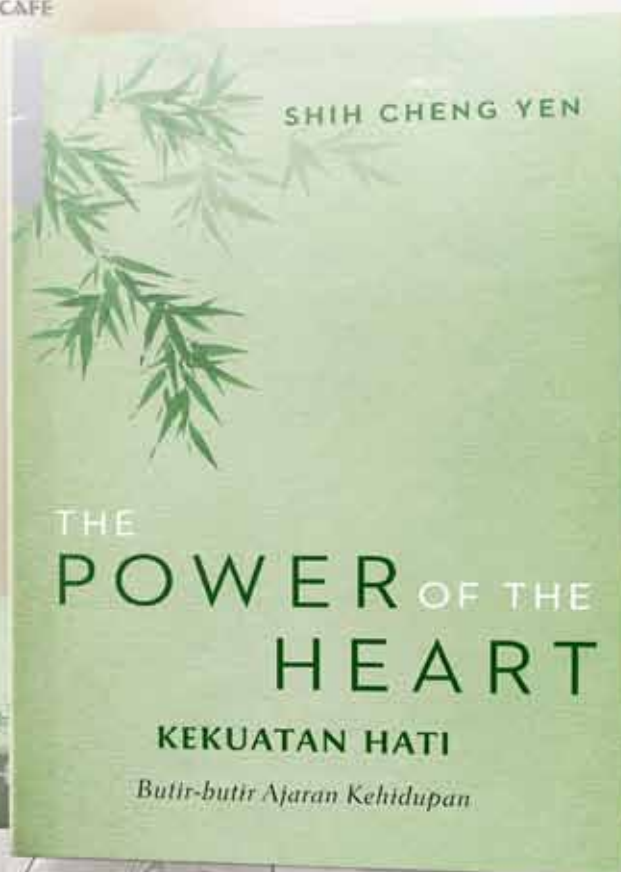
United Nations Environment Programme (UNEP) memperkirakan makanan yang digunakan untuk pakan ternak dapat memberi makan 3.5 milyar orang.



Awetkan

Pengawetan dengan metode alami seperti dibekukan, dibuat menjadi asinan atau manisan, hingga pengasapan, dapat menekan jumlah makanan yang terbuang sia-sia.

靜思書軒
JING SI BOOKS & CAFE



THE POWER OF THE HEART

Kekuatan Hati

Butir-butir Ajaran Kehidupan

Sinopsis:

Bagian I berisi dasar-dasar ajaran Buddha, yang dapat menjadi landasan pemahaman terhadap ajaran Master Cheng Yen yang lebih luas.

Bagian II adalah tentang pelatihan diri, atau metode untuk mempraktikkan ajaran agar kita dapat menjadi orang yang lebih baik.

Bagian III memperkenalkan Tzu Chi, semangatnya, dan bagaimana relawan Tzu Chi belajar menjadi Bodhisatwa melalui misi-misi Tzu Chi.

Bagian IV berbagi tentang praktik pertobatan dalam serangkaian artikel yang mengajak kita melihat ke dalam, untuk menemukan solusi dari banyak masalah yang kita lihat di dunia dan kita alami dalam kehidupan.

Harga Khusus

SEBELUM 25 FEBRUARI 2016

SEGERA TERBIT

